



Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Amelia Indriani Puspitasari

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: 1221900064@surel.untag-sby.ac.id

Sri Rahayuningsih

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: sriahayuningsih@untag-sby.ac.id

Abstract *The purpose of this study is to determine the impact of ownership structure, dividend policy, and sales growth on financial performance, as well as the simultaneous effect of ownership structure, dividend policy, and sales growth on financial performance. The data used in this study consists of secondary data derived from annual financial reports which can be accessed via the official website www.idx.co.id. The population used in this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period. The sample used in this study uses a saturated sampling method. The analysis used in this study is multiple linear regression, using SPSS 22 software. The results of this study indicate that dividend policy has an effect on financial performance while ownership structure and sales growth have no effect on financial performance.*

Keywords: *Ownership Structure, Dividend Policy, Sales Growth, Financial Performance.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari struktur kepemilikan, kebijakan dividen, serta pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, dan juga pengaruh simultan dari struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui situs web resmi www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampling yang jenuh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan software SPSS 22. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan adapun struktur kepemilikan dan sales growth tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan, terutama dalam hal kesehatan masyarakat atau dengan kata lain bisa disebut perusahaan bisnis komersial. Perusahaan farmasi ini di Indonesia adalah perusahaan besar yang mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 6,3% pertahun (M.Fithrul Mubarak, 2017). Sub sektor farmasi merupakan industri manufaktur yang mempunyai pangsa pasar yang besar di Indonesia.

Diperusahaan pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sebab, dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka tujuan didirikannya suatu perusahaan itu dapat dikatakan berhasil. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mensejahterahkan pemegang saham dan para stakeholders. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan Return On Asset (ROA).

Alasan peneliti menggunakan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dalam persaingan yang sangat padat antar perusahaan di era globalisasi saat ini. Perusahaan harus mampu bersaing supaya dapat bertahan dan menjaga kelangsungan usahanya. Industri farmasi termasuk ke dalam industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional. Pada saat terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh secara positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya. Kemampuan perusahaan agar dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan, terutama di bagian kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan, Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen finansial adalah penggabungan antara ilmu dan seni yang memperhatikan dan menganalisa usaha seorang manajer keuangan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya manusia perusahaan untuk mencari pembiayaan, mengelola pembiayaan, dan membagi pembiayaan dengan tujuan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan keberlanjutan bisnis untuk entitas ekonomi.

Teori Agensi

Teori agensi yaitu cabang dari ekonomi yang berhubungan dengan perilaku antara para prinsipal (pemilik) dan agen mereka (manajer) (Wongso, 2012). Teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan tugas antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan dalam suatu perusahaan (Wongso, 2012). Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini timbul pada dengan hubungan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan atau pemegang saham dengan kreditor (Firmansyah, dkk, 2016).

Teori Signal

Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan merasa perlu untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan informasi antara perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal, di mana perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal (investor dan

kreditor). Oleh karena itu, pihak eksternal melindungi diri dengan memberikan nilai rendah pada perusahaan.

Struktur Kepemilikan

Menurut Hwihanus, et al (2019) struktur kepemilikan merupakan presentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dapat mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh atas kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang menentukan besarnya laba yang akan dibagikan atau dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berapa laba yang harus ditahan untuk membiayai investasi di masa depan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan kenaikan suatu jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu. Penjualan salah satu faktor penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan juga dapat ditingkatkan secara internal melalui penambahan divisi usaha.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai standart yang sudah ditentukan (Shinta Anastasya dan Cholis Hidayati, 2019).

Hipotesis

Struktur kepemilikan menurut Chou, Wu, dan Chen. (2007) bahwa dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa faktor yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh masalah utang dan ekuitas saja akan tetapi juga persentase kepemilikan saham kepada pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal.

H1: Hubungan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kebijakan dividen Brigham et al. (1999) adalah keputusan apakah laba didistribusikan atau diinvestasikan kembali di perusahaan. Pembayaran dividen sangat dipengaruhi oleh perilaku investor yang cenderung menyukai pembayaran dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan laba ditahan yang rendah (Sari, 2013).

H2: Hubungan Kebijakan Deviden terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

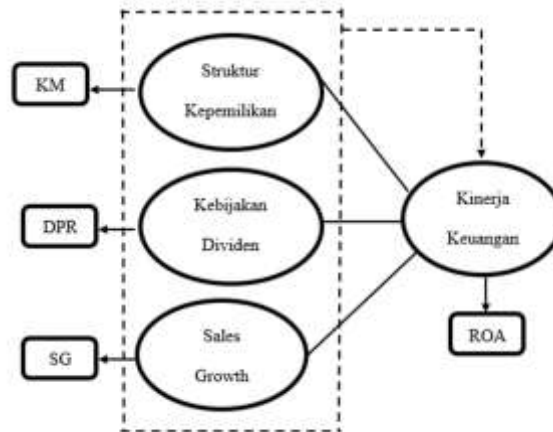
Pertumbuhan Penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha dan Handoko (2001).

H3: Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Esthi Nur W.A, Mukhzarudfa, Yudi (2021) menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan, maka hipotesis kelima (H5) dengan H_0 diterima. Artinya kebijakan dividen (X_4) berpengaruh positif karena memiliki pengaruh sebesar 69,6% terhadap kinerja keuangan (Y) pada Perusahaan BUMN di Indonesia.

H4: Hubungan Struktur Kepemilikan Kebijakan Dividen, dan Sales Growth secara kumulatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian berbasis kuantitatif karena data yang digunakan adalah data berbentuk kuantitatif. Data yang akan digunakan adalah angka-angka yang dapat dihitung dan akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dan hipotesis akan diuji. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling sensus. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sembilan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tahunannya selama empat tahun dari 2018 hingga 2021 akan digunakan.

PENGUKURAN VARIABEL

1. Struktur Kepemilikan (X_1)

Struktur kepemilikan merupakan presentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dapat mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh atas kegiatan operasional perusahaan menurut Hwihanus, et al (2019). Indikator pada penelitian ini yang digunakan yaitu:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen menurut Brigham et al (1999) merupakan bahwa keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam suatu perusahaan. Indikator pada penelitian ini yang digunakan yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Divident per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. Sales Growth (X3)

Sales growth merupakan presentase pertumbuhan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin baik. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur sales growth yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

4. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai standart yang sudah ditentukan (Shinta Anastasya dan Cholis Hidayati, 2019). Indikator pada penelitian ini yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran awal dari variabel yang ada dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari uji statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan	36	1.00	92.00	62.1944	34.64664
Kebijakan Dividen	36	.00	524.00	61.8333	90.04967
Sales Growth	36	-100.00	127.00	10.5278	31.79891
Kinerja Keuangan	36	-2.00	92.00	10.6389	15.83153
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel diatas, maka di dapatkan hasil dari masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Kepemilikan (X_1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 1.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 92.00, nilai rata – rata 62.1944, dan standar deviasi data struktur kepemilikan adalah 34.64664
 2. Variabel Kebijakan Dividen (X_2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum .00, sedangkan nilai maksimum sebesar 524.00, nilai rata – rata 61.8333, dan standar deviasi data struktur kepemilikan adalah 90.04967.
 3. Variabel *Sales Growth* (X_3), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum -100.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 127.00, nilai rata – rata 10.5278, dan standar deviasi data struktur kepemilikan adalah 31.79891.
 4. Variabel Kinerja Keuangan (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum -2.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 92.00, nilai rata – rata 10.6389, dan standar deviasi data struktur kepemilikan adalah 15.83153.
2. Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha > 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.50242385
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.088
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,094, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing – masing variabel independent

Tabel 3 Tabel Uji Multikolinieritas

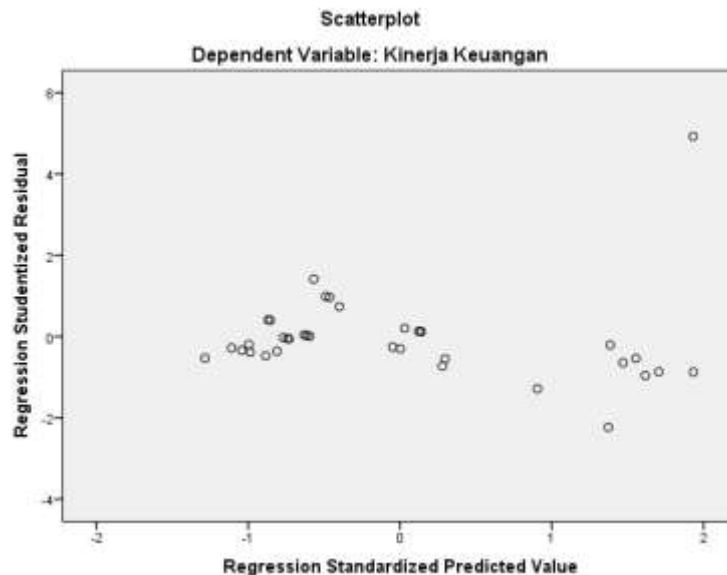
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.309	2.512		7.288	.000		
	Struktur Kepemilikan	-.015	.014	-.194	-1.084	.286	.572	1.749
	Kebijakan Dividen	.133	.029	.644	4.536	.000	.912	1.096
	Sales Growth	-.026	.042	-.115	-.622	.538	.536	1.866

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance kurang dari

0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi

4. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 diatas memperlihatkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan keempat dan mengetahui pengaruh variabel independent yaitu struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan sales growth terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.309	2.512		7.288	.000
	Struktur Kepemilikan	-.015	.014	-.194	-1.084	.286
	Kebijakan Dividen	.133	.029	.644	4.536	.000
	Sales Growth	-.026	.042	-.115	-.622	.538

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

- a) Nilai a sebesar 18,309 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu struktur kepemilikan (x1), kebijakan dividen (x2), dan sales growth (x3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel kinerja keuangan tidak mengalami perubahan.
 - b) Nilai β_1 sebesar -0,015. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel struktur kepemilikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,015. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
 - c) Nilai β_2 sebesar 0,133 yang mempunyai arti bila terjadi kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 poin maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,133 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan
 - d) Nilai β_3 -0,026. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *sales growth* dengan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel *sales growth* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,026. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
6. Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.309	2.512		7.288	.000
	Struktur Kepemilikan	-.015	.014	-.194	-1.084	.286
	Kebijakan Dividen	.133	.029	.644	4.536	.000
	Sales Growth	-.026	.042	-.115	-.622	.538

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data dengan menggunakan regresi yang dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,286 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, hal ini mempunyai arti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Kebijakan dividen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, hal ini mempunyai arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - c. *Sales Growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, hal ini mempunyai arti bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	744.253	3	248.084	7.480	.001 ^b
	Residual	1061.386	32	33.168		
	Total	1805.639	35			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 7,480 dengan nilai signifikansi 0,001 Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung ($7,480 > F_{tabel} (2,67)$) dan nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$ Ini berarti bahwa variabel struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan sales growth berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan hasil $0,286 > 0,05$. Hal ini terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu perusahaan sehingga, tidak adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis 2

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$. Adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan, yang artinya, semakin besar nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Hipotesis 3

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan hasil $0,538 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Ini terjadi karena biaya penjualan tidak mampu menutupi biaya produksi sehingga kinerja keuangan yang diharapkan tidak dapat tercapai.

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan *sales growth*, secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya secara bersama-sama struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan *sales growth*, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan *sales growth*, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, maka H_0 ditolak.
2. Variabel Kebijakan Dividen yang diukur dengan Dividen Payout Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, maka H_0 diterima.
3. Variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, maka H_0 ditolak
4. Variabel Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, maka H_0 diterima

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian diatas, maka berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, jangka waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independent lain di luar penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menguji kembali pada perusahaan lain apakah itu benar – benar berpengaruh maupun tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4 (2), 51-66.
- Hwihanus, & Narastri, M. (2020). Fundamental Makro dan Karakteristik Perusahaan dalam Struktur Kepemilikan pada Badan Usaha Milik Negara. *Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia ke-2*, 197-208.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertina, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Nilai

Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business and Finance*, 4 (1).

Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Bambang Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.

Brigham, E. F., & J. F., H. (2016). *Manajemen Keuangan (Edisi Bahasa Indonesia ed)*. Jakarta: Erlangga.

Chou, S. W., & Chen, A. (2013). Control or Invest Understanding the Complex Interest of Managerial Ownership. *Journal Studies in Economics and Finance*, 24 (3), 188-206.

Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif .

Daft, R. (2013). *Manajemen, Edisi Keenam, Buku Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.

Swastha,B.D & Handoko H. (2016). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen, Edisi 2*. Yogyakarta: Liberty.

Tumelap, J., Sumajouw,M.D., & Waney, E V. (2014). Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4 (2), 135-142.

W.a,Esthi,Nur,Mukhzarudfa,Yudi. (2021). DETERMINAN KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI*, 45-60.